

*Career Opportunities***“Kuliah Atau Kerja”**

Evi Sri Nurhastuti¹, Diana Oktapiana², Rayhan Putri Nabila³
Fakultas Psikologi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: evisrinurhastuti@unibi.ac.id¹, dianaoktapiana00@gmail.com², putriicute48@gmail.com³

Abstrak

Orientasi masa depan memiliki peranan penting dalam membimbing siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk merencanakan karir dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja termasuk pada siswa dan siswi di SMK Nusa Bhakti Bandung melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya merencanakan atau mempersiapkan karier serta dapat mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan terkait karier yang akan dipilihnya. Melalui program psikoedukasi di lingkungan SMK Nusa Bhakti Bandung dengan tema peluang karier siswa SMK Nusa Bhakti diharapkan dapat mengambil keputusan yang bijaksana terkait pilihannya baik melanjutkan Pendidikan atau bekerja bahkan menikah dengan kata lain memiliki pandangan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai di masa depan serta mengambil Langkah-langkah yang terarah. Metode yang digunakan metode eksperimental dengan pemberian *pre test* dan *post test*. Hasil yang diperoleh tidak terdapat pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku, artinya pemberian psikoedukasi pada siswa tidak memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan tentang orientasi masa depan.

Kata Kunci: orientasi, masa depan, siswa

Abstract

Future orientation has an important role in guiding SMK (Vocational High School) students to plan careers and develop skills that are relevant to the demands of the world of work, including students at SMK Nusa Bhakti Bandung through community service activities. The purpose of implementing Community Service is to increase understanding of the importance of planning or preparing for a career and being able to make the right decisions for the future related to the career he will choose. Through psychoeducation programs within SMK Nusa Bhakti Bandung with the theme of career opportunities, SMK Nusa Bhakti students are expected to make wise decisions regarding their choices, either continuing their education or working or even getting married, in other words, having a clear view of what they want to achieve in the future and taking directed steps. The method used experimental method by giving pre test and post test. The results obtained did not have the effect of psychoeducation on increasing knowledge and behavior change, meaning that psychoeducation to students did not have an impact on increasing knowledge about future orientation.

Keywords: orientation, future, student

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan, dan menyiapkan siswa untuk

memasuki lapangan kerja dengan sikap professional. Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tertulis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis

lapangan kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja permintaan masyarakat dan pasar.

Seperti halnya di SMK Nusa Bhati, lulusan dari sekolah kejuruan tersebut diharapkan akan lebih siap dalam bekerja sesuai dengan bidang keahlian di bidang farmasi, analisis kimia dan keperawatan, dari hasil *interview* diperoleh bahwa beberapa siswa SMK Nusa Bhati kelas XII belum memiliki gambaran karier dan masih bingung setelah lulus nanti apakah akan melanjutkan kuliah, bekerja bahkan menikah. Beberapa siswa memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah tetapi masih bingung mau melanjutkan ke mana, padahal mereka sudah menempuh Pendidikan dengan jurusan yang spesifik, sedangkan beberapa siswa lainnya memilih untuk melanjutkan kuliah tetapi memilih program studi yang tidak berhubungan dengan jurusan di SMK nya tersebut.

Idealnya siswa SMK Nusa Bhati kelas XII yang masih berada di tahap masa remaja dan akan menuju masa dewasa awal sudah dapat memilih karier. Havighust (Manning, 2002) tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan ideologi, berperilaku tepat secara sosial, mendapatkan sistem etika sebagai pedoman perilaku, mempersiapkan karier ekonomi dan mempersiapkan kehidupan keluarga. Tujuan dan ekspektasi masa depan pada remaja terletak pada pendidikan di masa depan, pekerjaan di masa depan dan membentuk keluarga (Faturahman, 2021).

Ketidaktahuan pilihan karir yang dialami oleh siswa SMK Nusa Bhati tersebut erat kaitannya dengan beberapa factor, salah satunya adalah orientasi masa depan. Orientasi masa menggambarkan bagaimana individu memandang dirinya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, dimana orientasi masa depan juga ditandai sebagai sebuah proses tiga tahap yang berinteraksi dengan skema mengenai masa depan dan diantisipasi oleh pengembangan diri (Nurmi, 1991). Apabila individu yang tidak memiliki pandangan akan masa depannya, maka dapat menimbulkan ketidakjelasan dalam menentukan tujuan, dimana hal ini akan membuat individu yang tidak memiliki tujuan yang jelas mengenai masa depannya, cenderung kebingungan dan hanya mengikuti alur yang ada tanpa memiliki perencanaan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai (Sari, 2016).

Poole, Cooney, Nurmi dan Green (dalam Raffaelli dan Koller, 2005) bahwa setiap keputusan yang diambil remaja mulai dari, memperhatikan masa depan seperti, pekerjaan dimasa depan, pendidikan di masa depan, membangun keluarga di masa depan. Sebagai ruang lingkup orientasi masa depan remaja memberikan perhatian dan harapan yang terbentuk tentang masa depan serta perencanaan untuk mewujudkannya.

Oleh karena itu melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya merencanakan atau mempersiapkan karier serta dapat mengambil keputusan yang

tepat untuk masa depan terkait karier yang akan dipilihnya, melalui program. Selain itu dengan pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat mengetahui mengenai gambaran tentang orientasi masa depan dan pengaruh psikoedukasi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai orientasi masa depan.

Adapun rencana pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Rencana Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat psikoedukasi diselenggarakan tanggal 13 Januari 2023 bertempat di SMK Nusa Bhakti, Jalan Cilentah No, 30, Burangrang. Kec Lengkong Kota Bandung.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah eksperimental. Metode eksperimental menjadi metode yang dipakai untuk mencari pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap peningkatan pemahaman tentang orinetasi masa depan, dengan kata lain psikoedukasi meupakan perlakuan eksklusif terhadap kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013).

Desain yang digunakan merupakan *one groups pretest posttest*, yaitu pretest sebelum diberikan perlakuan yang kemudian dibandingkan dengan posttest setelah diberikan perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1
Hasil Uji Wilcoxon Pemberian Psikoedukasi Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Siswa Siswa Kelas XII Di SMK Nusa Bhakti Bandung

	Post test - Pre test
Z	-0,227 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.820

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil $Z = -0,227$ dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.* ini $2\text{-tailed} < \alpha = 0.05$ atau $-0,227 < 0,227$, maka H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII SMK Nusa Bhakti Bandung.

Psikoedukasi dengan tema peluang karier bekerja atau kuliah tidak berdampak pada peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil evaluasi tidak tercapainya tujuan psikoedukasi karena beberapa faktor:

1. Ketidaksesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan siswa, terjadi karena pada saat analisis kebutuhan penggalan data atau identifikasi masalah masih belum spesifik mengarah pada kebutuhan siswa kelas XII. Idealnya psikoedukasi yang diberikan akan lebih efektif jika memperhatikan kebutuhan siswa, sesuai dengan teori beajar social Albert

Bandura, individu akan lebih efektif dalam mengambil informasi dan pengetahuan jika materi relevan dengan pengalaman pribadi, tujuan dan kebutuhan mereka (Tarsono, 2010).

2. Kurangnya motivasi Siswa SMK Nusa Bhakti yang tidak termotivasi untuk memahami dan mengaplikasikan informasi dari psikoedukasi, maka peningkatan pengetahuan akan terbatas.
3. Lingkungan fisik tempat penyelenggaraan yang belum memadai, ventilasi udara dan pencahayaan kurang memadai, kebisingan yang disebabkan letak ruangan bersebelahan dengan sarana olahraga dimana dalam waktu yang bersamaan sedang diselenggarakan pekan olah raga
4. Penyebaran kuesioner *posttest* tanpa pengawasan sehingga tidak bisa dipastikan yang mengisi adalah orang yang sama

Berdasarkan uraian diatas maka, pemahaman orientasi masa depan merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi dan perencanaan hidup seseorang dan psikoedukasi sebagai metode intervensi psikologis dengan fokus pada pemberian informasi serta pengetahuan kepada individu dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman seluruh siswa. Psikoedukasi juga membantu siswa SMK Nusa Bhakti Bandung dalam merumuskan tujuan, membuat keputusan yang lebih bijaksana, serta dapat meningkatkan

motivasi, pengelolaan *stress* berkaitan dengan karier yang akan dijalani, dengan pemahaman yang lebih mendalam siswa diharapkan dapat merencanakan dan mengambil langkah-langkah yang terarah dalam meraih tujuan jangka panjang mereka.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan psikoedukasi. “*Career Opportunities*“, berjalan lancar dan semua peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib sesuai dengan aturan yang telah disosialisasikan sebelum acara tersebut dimulai.

Namun demikian, hasil pengolahan data diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap orientasi masa depan pada Siswa kelas 12 di SMK Nusa Bhakti. Banyak faktor yang mempengaruhi seperti, ketidaksesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan siswa, rendahnya motivasi untuk mengikuti kegiatan psikoedukasi, lingkungan fisik tempat penyelenggaraan yang belum memadai, ventilasi udara dan pencahayaan kurang memadai, kebisingan yang disebabkan letak ruangan bersebelahan dengan sarana olahraga dimana dalam waktu yang bersamaan sedang diselenggarakan pekan olah raga dan tidak adanya pengawasan responden yang mengisi kuesioner *posttest*.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, I. R., Mahfud, I., & Aguss, R. M. (2022). Pengaruh Latihan Shooting Dengan Metode Beef Terhadap Akurasi Free Throw

- Siswi Ekstrakurikuler Basket Smk Negeri 4 Bandar Lampung. *Sport Science and Education Journal*, 3(2).
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121-132.
- Fakkal, M., Peeters, M., Branje, S., Stevens, G. W., & Vollebergh, W. A. (2023). Decline in positive future orientations among adolescents during covid-19: The role of socioeconomic status, parental support, and sense of control. *Journal of Adolescence*.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N. M., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan kematangan karir siswa smp melalui pelatihan perencanaan karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 123-138.
- Lyana, H., Carlos, Y., & Soetikno, N. (2022). Psikoedukasi Orientasi Masa Depan Pada Dewasa Awal Dusun Tegal Bedug Desa Tamansari Kabupaten Indramayu. *PROSIDING SERINA*, 2(1), 983-990.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Nikander, J. A. O., Ronkainen, N. J., Korhonen, N., Saarinen, M., & Ryba, T. V. (2022). From athletic talent development to dual career development? A case study in a Finnish high performance sports environment. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 20(1), 245-262.
- Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29-36.
- Scott, D. A., Belke, S. L., & Barfield, H. G. (2011). Career development with transgender college students: Implications for career and employment counselors. *Journal of Employment Counseling*, 48(3), 105-113.
- Seker, G., & Çapri, B. (2022). The Effect of the Career Psychoeducation Program on the Career Decision Self-Efficacy and Educational Outcome Expectations of Eleventh-Grade Students. *International Journal of Progressive Education*, 18(2), 87-103.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. CV Alfabeta.
- Tola, Y. O., Akingbade, O., Akinwaare, M. O., Adesuyi, E. O., Arowosegbe, T. M., Ndikom, C. M., ... & Alexis, O. (2022). Psychoeducation for psychological issues and birth preparedness in low-and middle-income countries: a systematic review. *AJOG Global Reports*, 2(3), 100072.